

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Semakin berkembangnya kitab-kitab Tafsir dengan berbagai latar belakang mufassir baik dari segi metode atau corak guna memahami Teks Al-Qur'an, maka diperlukan berbagai pendekatan ilmu agar kita dapat memahami teks Al-Qur'an, yang mana semua ilmu tersebut dikumpulkan dalam satu disiplin ilmu yaitu *'Ulu>mal-Qur'a>n*. Adapun salah satu bagian dari *'Ulu>m al-Qur'a>n* adalah ilmu Munasabah. Ilmu Munasabah yaitu ilmu yang menjelaskan kedekatan ataupun keterkaitan, baik itu keterkaitan kalimat dengan kalimat dalam satu ayat, satu surat dengan surat yang lainnya maupun antara satu ayat dengan ayat lainnya<sup>1</sup>. Untuk memahami teks Al-Qur'an, munasabah merupakan bagian dari ilmu linguistik Al-Qur'an yang mendapat kedudukan penting<sup>2</sup>. Munasabah ini diperkenalkan pertama kali oleh seorang alim yakni, Al-Ima>m Abu> Bakr An-naisabury> atau Abu> Bakr 'Abdulloh bin Muhammad ziya>d An-naisabur>i ( wafat 324 H)<sup>3</sup>. Beliau merupakan seorang ulama yang memiliki spesifikasi di bidang bahasa dan ilmu Syari'ah. Al-Suyu>t}i menceritakan, bahwa ketika beliau dibacakan Al-Qur'an sambil duduk diatas kursi, beliau berkata "mengapa surat ini diletakan di samping surat ini, Apa hikmahnya? Mengapa ayat ini diletakan setelah ayat ini?" hingga

---

<sup>1</sup>Manna> al-qat}t}an, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Penerjemah Aunur Rafiq El-Mazni (Jakarta: Al-Kautsar, 2006), h. 119.

<sup>2</sup>Ah. Fauzul Adlim, Teori Munasabah dan Aplikasinya dalam Al-Qur'an. *Al-furqo>n : Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan tafsir*, Volume 1 Nomor 1 Juni 2018, h. 15

<sup>3</sup>Siti Chodijah , *Ulumul Qur'an*. (Bandung: lembaga penelitian UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2013), h. 73.

dalam perkembangannya ilmu munasabah menjadi suatu pembahasan tersendiri<sup>4</sup>.

Menurut Ibnu Az-Zarkasyi>:

المناسبة امر معقول اذا عرض على العقول تلقتة بالقبول

“munasabah adalah suatu hal yang dapat dipahami. Tatkala dihadapkan kepada akal, pasti akal itu akan menerimanya”<sup>5</sup>.

Sedangkan menurut Manna> Al-Qat}t}a>n munasabah ialah segi-segi korelasi antara satu surat dengan surat yang lainnya, satu ayat dengan ayat lainnya, dan hubungan antara satu kalimat dalam satu ayat.

Pada kenyataannya, meskipun Ilmu Munasabah penting bagi para mufassir, namun tidak memungkiri adanya pertanyaan-pertanyaan mendasar yang harus diselesaikan<sup>6</sup> karena tidak semua mufassir setuju dengan adanya munasabah dalam Al-Qur’an dengan alasan, ayat-ayat Al-Qur’an turun pada masa yang berbeda sehingga tidak mungkin ada kaitan antara uraian masa kemudian dan masa lalu<sup>7</sup>. Mengenai adanya Ilmu munasabah dalam Al-Qur’an merujuk pada suatu pendapat bahwa urutan kalimat dan surat-surat dalam Al-Qur’an serta susunan ayat Al-Qur’an yang disusun bukan secara *Ijtihad*,

---

<sup>4</sup>Ari Hendri, *Problematika Teori Munasabah Al-Qur’an*, h. 87

<sup>5</sup>Rosihon Anwar, *‘Ulu>mAl-Qur’a>n* (pustaka setia : Bandung 2007),h. 82

<sup>6</sup>Rohmad, *Konsep Munasabah Al-Qur’an Sebagai Metodologi Tafsir*, Kontemplasi, Vol. 01 No. 01, juni 2004,h. 89

<sup>7</sup>M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir : Syarat, ketentuan, dan Aturan yang patut anda ketahui dalam memahami Al-Qur’an*. (Tangerang: 2013),h. 244

namun secara *Taufiqi*<sup>8</sup>. Sedangkan pendapat yang tidak menyetujui adanya munasabah Al-Qur'an karena, bahwa urutan kalimat dan surat-surat dalam Al-Qur'an dan susunan ayatnya yang bersifat *Ijtihadi*<sup>9</sup>.

Tokoh munasabah yang paling menentang yaitu Ma'ruf Dualibi (1909-2004 M). ia menyatakan dalam berbagai ayat al-Qur'an hanya mengungkap hal-hal yang bersikap prinsip dan norma umumnya saja. Maka tidaklah pada tempatnya jika seseorang bersikeras harus ada kaitan antara ayat-ayat yang bersifat tafsiri<sup>10</sup>. Menurut Subhi Shalih, sulit untuk mencari hubungan satu surat dengan yang lainnya dan merupakan sesuatu yang dicari-cari tanpa adanya petunjuk dan pedoman dari tertib surat dan ayat-ayat *taufiqi*. Oleh karenanya, Subhi berpendapat bahwa tidak semua yang *taufiqi* bisa dicari Munasabah jika setiap ayat mempunyai *asbab al-nuzul* yang berbeda. Namun, adapula mufassir-mufassir yang mengetengahkan aspek munasabah diantaranya, kitab "*Nadzm al-Durar fi Tana-sub al-Ayyi wa al-suwar*" karya Al-Biq'ati, "*kitab Asrar al-Tanzil*" yang kemudian diringkas namanya menjadi "*Tana-suq al-Durar Fi Tana-sub al-Suwar*" karya al-Suyuti<sup>11</sup>. Mufassir-mufassir lain juga meskipun tidak menyusun kitabnya secara khusus menggunakan pendekatan ini seperti Al-Mara'ghy dalam

---

<sup>8</sup>Taufiqi yaitu wahyu secara langsung dari Allah swt. Berupa makna-makna yang kemudian lafalnya diungkapkan oleh Rasulullah saw. Lihat Rifdah Farnidah, (Jakarta: Skripsi IIQ Jakarta 2019). h 19.

<sup>9</sup>Ah. Fauzul Adlim, Teori Munasabah dan Aplikasinya dalam Al-Qur'an. *Al-furqan* : *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan tafsir*, Volume 1 Nomor 1 Juni 2018. H 16

<sup>10</sup>Rifdah Farnidah, Konsep Munasabah Dalam al-Qur'an Perspektif Wahbah Az-Zuhaili (Studi Analisis Tafsir *al-Muni>r fi al-'Aqa'idah Wa asy-Syariah Wa al-Manhaj*), (Skripsi: IIQ Jakarta 2019). h.2

<sup>11</sup> Endad Musadad, Munasabah Dalam Al-Qur'an, *Jurnal Al-Qalam* vol 22 no.3 2005, h 415-416

kitabnya *Al-Mara>ghi>*, *Fakh al-di>n al-ra>zi>* dengan kitabnya *Mafa>tih Al-Ghai>b<sup>12</sup>*.

Al-Qur'an diturunkan sesuai peristiwa dan kejadian pada waktu tertentu, maka Al-Qur'an turun secara *Muttawa>tir* (berangsur-angsur). Dengan demikian munasabah itu dapat ditemukan kadang juga tidak. Ketika tidak dipertemukan adanya hubungan atau keterkaitan tersebut, maka tidak boleh dipaksakan<sup>13</sup>. Sebagian Mufasir berpandangan bahwa ayat-ayat Al-Qur'an itu memiliki hubungan secara struktural antara ayat satu dengan yang lainnya yang memiliki tema yang serupa. Maka dari itu, para mufassir akan berbeda-beda menemukan dimensi korelasi Al-Qur'an tersebut<sup>14</sup>.

*Shafwah Al-Tafa>sir* merupakan kitab Tafsir karya Muhammad 'Ali> al-Sha>bu>ni> yang paling populer. Kitab ini juga merupakan salah satu kitab tafsir terbaik di abad ini. Ali Ash-Shabuni menyebut tafsir ini sebagai kumpulan tafsir *bi al-ma'qu>ldan al-ma'tsu>r*. *Shafwah Al-Tafa>sir* merupakan inti dari kitab-kitab besar yang di ringkas oleh beliau secara jelas, mudah, lugas dan juga ringkas. Diantara Tafsir-tafsir yang digunakan sebagai rujukannya adalah, tafsir *Kasya>f*, tafsir *Qurthu>bi*, tafsir *Tho>bari*, tafsir *Ibnu Katsi>r*, tafsir *Ru>hul Ma'a>ni*, tafsir *Bahrul Muhi>th* serta dari dari buku-buku lain seperti '*Ulu>m al-Qur'a>n* dan juga kitab tafsir yang lain. Menurut DR. Rosyid bin Rojih, kitab

---

<sup>12</sup>Ah. Fauzul Adlim, Teori Munasabah dan Aplikasinya dalam Al-Qur'an. *Al-furqo>n: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan tafsir*, Volume 1 Nomor 1 Juni 2018, h. 18

<sup>13</sup>Rosihon Anwar, '*Ulu>m Al-Qur'a>n* (pustaka setia : Bandung 2007), h.83.

<sup>14</sup>John Supriyanto, Munasabah al-Qur'an: Studi Korelatif Antar Surat Bacaan Shalat-Shalat Nabi, *Intizar*, Vol. 19, No.1, 2013, h. 58

*Safwah Al-Tafa>sir* merupakan kitab tafsir merupakan ringkasan dari para ulama-ulama besar di bidang tafsir dengan menggunakan bahasa yang sederhana, memudahkan seseorang ketika akan memperlajarinya. Maka kitab ini sangat berharga. Sedangkan menurut DR. Abdul Halim Mahmud, Kitab ini merupakan hasil penelitian ‘Ali>-Ash-Sha>buni dari kitab-kitab tafsir besar yang kemudian di tulis kembali dengan ringkas dan mudah dengan mengambil pendapat terbaik di dalamnya<sup>15</sup>.

‘Ali>-Ash-Sha>buni adalah penulis yang memiliki pengetahuan luas. Beliau dikenal sebagai Hafidz dan memiliki pengetahuan yang mumpuni dalam dasar-dasar Ilmu Tafsir. Ia juga merupakan pengarang yang profolifik<sup>16</sup>. ‘Ali>-Ash-Sha>buni merupakan salah satu ulama yang mengakui adanya ilmu Munasabah. Dalam karyanya sebuah ilmu pengantar Al-Qur’an *al-Tibya>n fi> ‘Ulu>m Al-Al-Qur’a>n*, ‘Ali>-Ash-Sha>buni tidak secara langsung menjelaskan pengertrian ilmu Munasabah, dalam Muqaddimah nya menyatakan hanya membahas 10 pasal, (1) pengertian ulum Al-Qur’an, menjelaskan manfaat serta adab dan memelihara al-Qur’an. (2) *Asba>b An-Nuzu>ldan* kaidah-kaidahnya, (3) hikmah turunnya Al-Qur’an secara berangsur-angsur, (4) pengumpulan Al-Qur’an, (5) Ma’na *naskh* dalam Al-Qur’an dan hikamhnya terhadap hukum-hukum dalam al-Qur’an, (6) jenis tafsir dan syarat mufassir, (7) tafsir *Isya>ri*, (8) kitab-kitab Tafsir yang terkenal, (9) tarjamah dan Al-

---

<sup>15</sup>A Illa Rahmatilah, Tafsir Kontemporer *Shfawah Al-Tafa>sir* karya ‘Ali>-Ash-Sha>buni, *academia edu*.

<sup>16</sup>Abd. Malik Al-Munir, *Safwat Al-Tafa>sir Karya ‘Al-Sa>bu>ni> Contoh Penafsiran Tentang Ayat-Ayat Sifat*, Jurnal volume XVI, nomor 2, 2016. h. 149-150

Qur'an, (10) turunnya Al-Quran mengenai 7 huruf<sup>17</sup>. Namun, di dalam tafsirnyasafwah *al-Tafa>sir*, 'Ali>-Ash-Sha>buniternyata banyak menggunakan ilmu munasabah<sup>18</sup>.

Seperti contohnya Munasabah antara pembuka dan penutup surat dalam surat Al-Baqoroh, 'Ali>-Ash-Sha>buni mengemukakan munasabah yang mana pada awal surat Al-Baqoroh dijelaskan mengenai sifat-sifat orang mukmin dan pada akhir surat ditutup dengan ayat yang menjelaskan seorang mukmin sedang memanjatkan do'a, oleh karena itu terlihat adanya keserasian antara awal surat dengan akhir surat tersebut<sup>19</sup>.

Al-Qur'an tersusun dari 30 juz, dari 30 juz Al-Qur'an penulis hanya fokus meneliti pada juz 4 saja. Dengan alasan dari sekian juz Al-Qur'an dalam Tafsir *Safwah Al-Tafa>sir* karya 'Ali>-Ash-Sha>buni pada juz 4 al-Qur'an ini banyak terkandung munasabah, maka hal ini berhubungan dengan penelitian yang penulis teliti.

Berangkat dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji bentuk munasabah dalam kitab *Shafwah al-Tafa>sir* karya Ali'Ali>-Ash-Sha>buni, dan memberikan judul "***Analisa Munasabah dalam Tafsir Shafwah Al-Tafasi>r karya 'Ali>-Ash-Sha>bunipada Juz 4***".

---

<sup>17</sup>Muhamad 'Ali>-Ash-Sha>buni, *Attibya>n fi> 'Ulu>m al-Qur>an*,. h.6

<sup>18</sup>Sherly Devani, wawan Hermawan, Izzah Faizah SRK, Munasabah Dalam *Safwah Al-Tafa>sir* karya Muhammad 'Ali>-Ash-Sha>buni(*Al-baya>n :jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir 2, 2017*) h. 200

<sup>19</sup>Sherly Devani, wawan Hermawan, Izzah Faizah SRK, *Munasabah Dalam Safwah Al-Tafasir karya Muhammad 'Ali>-Ash-Sha>buni(Al-baya>n :jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir 2, 2017)* h. 213

## B. Rumusan Masalah

Banyak dari para mufassir dalam tafsirnya yang menyinggung mengenai munasabah. Namun, penelitian ini memfokuskan diri pada penerapan teori *munasabah* analisis juz 4 dalam Al-Qur'an pada Tafsir *Shafwah Al-Tafa>sir*. Penelitian ini juga di bangun dari asumsi bahwa dengan menganalisis ayat-ayat tersebut menggunakan teori munasabah memiliki peran penting untuk lebih memahami makna dan kandungan dalam Al-Qur'an. Agar penelitian ini lebih terarah, maka perlu adanya rumusan masalah. Penulis menarik rumusan pokok dari masalah yang telah diuraikan diatas.

1. Bagaimana konsep *Munasabah* Menurut 'Ali>-Ash-Sha>buni dalam Tafsir *Shafwah Al-Tafa>sir*
2. Bagaimana Bentuk-bentuk *munasabah* Ali Ash-shabuni pada juz 4 al-Qur'an yang terdapat dalam Tafsir *Safwah Al-Tafasir*?

## C. Tujuan Penelitian

Melihat dari rumusan masalah diatas, maka adapun penelitian ini bertujuan untuk mengungkap munasabah di dalam Al-Qur'an pada juz 4 dalam kitab *Shafwah Al-Tafa>sir* karya Ali Ash shabuni secara jelas dan rinci yang mana dapat di uraikan dalam tiga poin yaitu :

1. Mengetahui Konsep Munasabah menurut 'Ali>-Ash-Sha>buni.
2. bentuk bentuk Munasabah yang terdapat dalam Tafsir *Safwah Al-Tafa>sir* pada juz 4 al-Qur'an.

#### **D. Manfaat penelitian**

Berdasarkan tujuan Penelitian yang hendak dicapai, oleh karenanya penelitian ini diharapkan mempunyai nilai guna atau manfaat dalam ranah pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung,

1. Manfaat Akademis

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap dapat memperluas pengetahuan ilmu, khususnya dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Serta cabang-cabang ilmu Al-Qur'an yang lainnya seperti, munasabah Al-Qur'an dan lain sebagainya.

2. Manfaat Prkatis

Adapun Manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini, yaitu dapat memperkaya pengetahuan serta lebih memahami makna yang tersirat di dalam Al-Qur'an secara mudah, sehingga bisa dijadikan sebagai rujukan oleh peneliti, peserta serta masyarakat umum mengenai munasabah Al-Qur'an.

#### **E. Kerangka Berfikir**

Pada penelitian ini, penulis membawa judul Munasabah dalam Tafsir *Safwah Al-Tafa>sir*. Penelitian ini mengangkat sebuah tema mengenai penerapan teori munasabah untuk menganalisa pada juz 4 al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan kalamulloh, yang mana banyak melahirkan cabang ilmu pengetahuan, diantaranya ilmu munasabah yaitu ilmu yang menerangkan segi

hubungan antara surat dengan surat, bagian dengan bagiannya, dan ayat dengan ayat. Meskipun Ilmu *Munasabah* penting bagi para mufassir, namun tidak semua mufassir setuju dengan adanya munasabah dalam Al-Qur'an, akan tetapi ilmu munasabah masuk ke dalam salah satu cabang 'ulum al-Qur'an<sup>20</sup>.

Tahap pertama, penulis akan menjelaskan pengertian dari ilmu Munasabah. Yaitu menjelaskan definisi secara bahasa maupun secara istilah yang banyak muncul dari kalangan ulama yang mendefinisikannya. Menurut Manna Al-Qatani, munasabah ialah segi-segi korelasi antara satu surat dengan surat yang lainnya, satu ayat dengan ayat lainnya, dan hubungan antara satu kalimat dalam satu ayat. Munasabah berasal dari kata *ناسب يناسب مناسبة* yang memiliki arti mirip, dekat dan serupa<sup>21</sup>.

Dalam sejarahnya, ilmu munasabah belum terkenal pada zaman Rasulullah SAW, namun sebenarnya ilmu munasabah ini sudah ada dalam pemikiran bangsa arab dan seni pertuturannya. (Al-Biqai 1987). Rasulullah SAW tidak hanya sekedar memberikan perhatian terhadap ilmu munasabah, namun juga menjelaskan keterkaitan antara satu tema surat dengan surat yang lainnya<sup>22</sup>.

---

<sup>20</sup> M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir : Syarat, ketentuan, dan Aturan yang patut anda ketahui dalam memahami Al-Qur'an*. (Tangerang: 2013),h. 244

<sup>21</sup> *Mu'jam At-tjullab*, (Libanon : Daral-Kitab al-'ilmiyyah ) h. 584

<sup>22</sup> Muhammad Syari bin Ab Rahman & Wan Nasyrudin Wan Abdulloh, Perkembangan Ilmu Munasabah dan Sumbangannya pada Konsep Kesatuan Tema Al-Qur'an, *Jurnal al-Turath* ; Vol. 3, No. 2; 2018. h.23-24

Dalam ilmu munasabah tidak hanya meliputi penerapan hubungan ayat dengan ayat, dan surat dengan surat namun dari dua bagian tersebut diuraikan kembali menjadi beberapa bagian yang lebih rinci.

1. Hubungan Antar ayat meliputi :

- a. Hubungan ayat dengan ayat dalam satu surat.
- b. Hubungan Kalimat dengan kalimat dalam satu ayat.
- c. Hubungan kandungan ayat dengan penutup ayatnya.

2. Hubungan antar surat meliputi :

- a. Hubungan tujuan turunya dengan nama surat.
- b. Hubungan surat dengan surat sebelumnya.
- c. Hubungan akhir surat dengan awal surat
- d. Hubungan antara awal surat berikutnya dengan akhir surat sebelumnya<sup>23</sup>.

Bahasan munasabah ini sangat mengandalkan pemikiran ataupun kenyataan yang terjadi, maka para mufassir bisa saja mengemukakan banyak ragam hubungan tersebut<sup>24</sup>.

Untuk mengkaji teori *muna> sabah* agar dapat diterapkan dalam setiap bagian pada al-Qur'an tentu memerlukan langkah-langkah untuk mengetahui dan menemukan *muna> sabah* antara ayat dan surat, yaitu:

---

<sup>23</sup>Siti Chodijah , *Ulumul Qur'an*. (Bandung: lembaga penelitian UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2013),h. 77

<sup>24</sup>M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir: Syarat, ketentuan, dan Aturan yang patut anda ketahui dalam memahami al-qur'an*. ( Tangerang: 2013),h. 245

1. Melihat tema sentral dari surat yang akan dijadikan sebuah objek pencarian.
2. Melihat ayat-ayat yang sesuai dan dan dibutuhkan dengan tema yang dicari
3. Menentukan kategorisasi terhadap ayat-ayat bahwa adakah hubungan dengan tujuan yang dicari.
4. Melihat kalimat-kalimat (pernyataan) yang saling mendukung di dalam ayat atau surat itu.<sup>25</sup>

Tahap kedua, penulis menguraikan munasabah yang terdapat pada jut 4 al-qur'an dan konsep penerapan munasabah yang akan diteliti pada tafsir tersebut. Adapun bentuk munasabah terbagi menjadi dua, yaitu dilihat secara materi dan sifatnya. adapun dilihat secara sifatnya terbagi menjadi empat yaitu, *Tafsi>r, Ta'ki>d, Tashdi>d dan I'tiradh*<sup>26</sup>,

Tahap ketiga, penulis mengemukakan biografi 'Ali>-Ash-Sha>buni, karya-karyanya, latar belakang penulisan tafsir *Shafwah Al-Tafa>sir* dan karakteristiknya. Beliau dilahirkan di kota Halb (Aleppo<sup>27</sup>), Syiria pada tahun 1930 M. Ash-Shabuni dibesarkan di tengah-tengah keluarga terpelajar<sup>28</sup>. Ash-Sha>buni

---

<sup>25</sup> Endad Musaddad, *Munasabah dalam Al-Qur'an*, Jurnal Al-Qalam Vol. 22 No.3. 2005,417

<sup>26</sup>Sherly Devani, wawan Hermawan, Izzah Faizah SRK, *Munasabah Dalam Safwah Al-Tafa>sir*karya Muhammad 'Ali> Al-Sha>bu>ni>(Al-baya>n :jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir 2, 2017) h. 202

<sup>27</sup>Aleppo merupakan salah satu kota di Suriah yang menjadi kegubernuran di Aleppo juga pada beberapa abad termasuk kota terbesar di Wilayah Syam dan merupakan kota ke tiga terbesar kesultanan Utsmaniyah. Aleppo juga merupakan kota kuna besar dan juga merupakan kota tertua di dunia.

<sup>28</sup>Shabra Syatila, biografi syaikh Muhammad Ali ash-Shabuni, *firmedani.com*

merupakan salah satu ulama yang mengkhususkan ataupun menyibukan dirinya pada kajian tafsir-tafsir al-Qur'an, ia juga termasuk seorang kritikus para mufassir. Karya-karya yang dihasilkan sangat berguna bagi para pencari ilmu serta para ulama<sup>29</sup>.

Tahap keempat, menjelaskan analisa *munasabah* penerapan konsep *munasabah* antara surat dan ayat pada juz 4 dalam al-Qur'an pada tafsir *Shafwah Al-Tafa>sir* karya Ash-Sha>buni .

#### **F. Tinjauan Pustaka**

Sesuai dengan inti pembahasan ini, yaitu analisis *munasabah* pada juz 4 dalam kitab *Shafwah Al-taf>asir*, maka diperlukan meneliti dan melacak tulisan-tulisan yang memiliki tema serta pokok bahasan yang sama. Untuk itu, penulis membuat tinjauan pustaka guna membedakan tulisan ini dengan beberapa tulisan yang telah ada, diantaranya :

*Pertama*, Al-bayan jurnal Ilmu qur'an dan tafsir, edisi 2 tahun 2017, "*Munasabah Dalam Safwah Al-Tafa>sir karya Muhammad 'Ali>-Ash-Sha>buni*" oleh Sherly Devani dan kawan-kawan. Jurnal ini menjelaskan bentuk-bentuk *munasabah* dalam kitab *Shafwah Al-Tafa>sir* mulai dari pengertian, bentuk-bentuk *munasabah*, sumber metode serta corak dari kitab *Shafwah Al-tafa>sir*, dan Analisis bentuk *Munasabah* dalam *Shafwah Al-Tafa>sir* .

---

<sup>29</sup> Ahmad Fauzi, *Safwah al-Tafa>sir (Studi Analisis Metodologi Penafsiran al-Qur'an Karya al-Shabuni)*, Jakarta. h. 46

Jurnal Ari Hendri “*Problematika Teori Munasabah Al-Qur’an*”. Jurnal ini menjelaskan bagaimana penerapan munasabah dalam Al-Qur’a>n, munasabah relasi dengan *i’ja>z* dan *Asba>b al-nuzu>l*, teori dan perkembangannya, dan juga dari sejarahnya.

Jurnal Ira rahmatila “*Tafsir Kontemporer Shofwah Al-Tafa>sir Karya Mohammad‘Ali>-Ash-Sha>buni*”. Menjelaskan biografi dan juga metodologi yang digunakan ‘Ali>-Ash-Sha>bunidalam kitabnya.

Jurnal Abd. Malik Al-Munir “*Safwat Al-Tafa>sir Karya Al-Sa>bu>ni> Contoh Penafsiran Tentang Ayat-Ayat Sifat*”. Menguraikan bagaimana ‘Ali>-Ash-Sha>bunidalam Tafsirnya mengungkapkan penafsirannya mengenai ayat-ayat sifat. Dengan menggunakan pendekatan beberapa metode, dan juga menjelaskan kontrovesi ayat-ayat sifat ‘Ali>-Ash-Sha>buni

Jurnal John Supriyanto “*Munasabah Al-Qur’an: Studi Korelatif Antar Surat Bacaan Shalat-Shalat Nabi*”. Menguraikan tentang surat-surat yang rutin dibaca Oleh Nabi SAW dalam Shalat-shalatnya berdasarkan Shalatnya Nabi pada rekaman riwayatnya. Kenyatannya, Surat-surat Al-Qur’an yang rutin dibaca Nabi memiliki hubungan yang begitu erat.

Skripsi, Elvi Laili Hadiyantika “*Studi Konsep Munasabah Antar Ayat dan Surat Menurut Nasr Hami>d Abu> Zay>d*”. Skripsi ini menguraikan analisis munasabah dengan menggunakan konsep munasabah yang digunakan oleh Nasr Ha>mid Abu> Zay>d, baik itu antar ayat maupun antar surat.

Skripsi Ahmad Fauzi “*Shafwah Al-Tafasir (studi analisis metodologi penafsiran Al-Qur’an karya ‘Ali-Ash-Shabuni)*”. Skripsi ini menjelaskan metode penafsiran yang digunakan Ali Ash Shabuni dalam kitab *Shafwah Al-Tafasir*.

Skripsi, Siti Mulyati “*Bentuk Munasabah Surat-Surat Juz ‘Ammah Dalam Tafsiir Fi Dhilal Qur’an Karya Sayyid Quthub (Analisis Terhadap Juz 30)*”. Skripsi ini menguraikan mengenai tinjauan umum tentang teoritik munasabah Al-Qur’an juga menjelaskan analisis bentuk munasabah dalam *tafsiir Fi Dhilal Qur’an*.

Skripsi, M. Sarifuddin “*Kajian Teori Munasabah Dalam Penafsiran Al-Qur’an (Tela’ah atas Surat Ar-Rahman dalam Tafsiir Al-Misbah)*”. Skripsi ini menuraikan mengenai peran umum munasabah sebagai instrumen penafsiran Al-Qur’an, model munasabah Al-Qur’an dalam *Tafsir Al-Misbah*, dan juga tela’ah penerapan munasabah surah Ar-rahman dalam *Tafsir Al-Misbah*.

Skripsi, Mitha Mahdalena Efendi “*Bentuk Munasabah Dalam Tafsiir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili (analisis Al-Qur’an juz 29 dan 30)*”. Skripsi ini menguraikan Analisis Terhadap Kitab *Tafsiir Al-Munir*, tinjauan teoritik secara umum terhadap munasabah dalam penafsiran Al-Qur’an.

Pembeda antara tulisan-tulisan yang telah ada dengan penelitian ini yaitu penelitian ini hanya fokus menganalisa bentuk munasabah yang ada pada juz 4 di dalam kitab *Shafwah Al-Tafasir* karya ‘Ali-Ash-Shabuni Untuk itu,

penelitian ini bertujuan untuk meneruskan penelitian yang telah ada sebelumnya.

## G. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan jenis data kualitatif, yaitu Data Mengenai Munasabah pada juz 4 dari al-Qur'an, Tafsir, maupun dari sumber yang lainnya. Adapun data yang dimaksud disini yaitu data deskriptif yang digambarkan dengan kata atau kalimat yang dipisahkan berdasarkan kategorisasi untuk mendapatkan kesimpulan

### 2. Sumber Data

Sumber data ini terdiri dari dua sumber yang bersumber dari dokumen-dokumen pustka. Diantaranya,

#### a. Sumber Primer

Sumber Primer merupakan sumber utama ataupun acuan dalam penelitian. Adapun sumber utama dalam penelitian ini adalah *Tafsir Shafwah Al-Tafsir* karya 'Ali-Ash-Shabuni.

#### b. Sumber Sekunder

Sumber Sekunder merupakan sumber kepustakaan yang ada relevansinya dengan penelitian ini, seperti jurnal-jurnal, buku-buku, atau kitab-kitab tafsir. Adapun diantaranya seperti, buku *Kaidah Tafsir: Syarat, ketentuan, dan Aturan yang patut anda ketahui dalam memahami al-qur'an* karya M. Quraish Shihab, buku *'Ulumul Qura'n* karya Siti Khadijah dan lain sebagainya.

### 3. Teknik pengumpulan Data

Cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan studi Literatur (*Library Research*) seperti kitab *Shafwah Al-Tafa>sir* sebagai sumber primer, dan buku-buku dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan pembahasan penelitian sebagai sumber sekundernya.

### 4. Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu tahap penting dalam proses penelitian, di mana data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data di olah agar membantu peneliti dalam menjawab penelitiannya agar menghasilkan simpulan ataupun hipotesis, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Mencari Munasabah yang terdapat di dalam juz 4 pada kitab *Shafwah Al-Tafa>sir*.
2. Mengumpulkan ayat-ayat serta surat yang telah dicari dengan data-data yang jelas.
3. Menganalisis ayat-ayat serta munasabah antar surat yang sudah dikumpulkan dengan menggunakan kaidah munasabah yang terdapat dalam kitab *Shafwah Al-Tafa>sir*.
4. Menguraikan hasil dari analisis munasabah dari juz 4.

## H. Sistem Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab. Adapun yang akan dibahas sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, yang mana terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II Landasan Teori, yang mana berisikan mengenai teori umum, yang terdiri dari definisi munasabah Al-Qur'an, sebab munculnya ilmu munasabah, jenis-jenis munasabah, hubungan munasabah terhadap penafsiran dan pendapat ulama mengenai munasabah.

BAB III Uraian mengenai Biografi mufassir yaitu 'Ali>-Ash-Sha>bun meliputi, riwayat hidup mufassir, karya-karya yang dihasilkannya, dan juga latar belakang dari penulisan kitab tersebut.

BAB IV Pembahasan dan analisa mengenai munasabah yang terdapat dalam juz 4 yang digunakan Ali Ash Shabuni dalam kitab *Shafwah Al-Tafa>sir* baik secara sifat maupun materinya.

BAB V Penutup dan kesimpulan umum berdasarkan penelitian yang telah dilakukan serta saran dan diakhiri daftar pustaka yang digunakan sebagai narasumber dari penelitian.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG